

HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA

I Wayan Suama¹⁾, Suriana Gende Ede¹⁾, Asriana Erpa Rahmah^{1)*}

¹Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: asrianaerparahmah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap siswa dalam pembelajaran dengan hasil belajar biologi kelas XI di SMAN 1 Uepai Kabupaten Konawe Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, dengan jumlah siswa 46 orang dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk memperoleh data sikap. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar biologi. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial, menggunakan uji *korelasi Pearson* dengan bantuan program *spss 25*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi = 0,109 lebih besar dari pada tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $0,109 > 0,05$, dengan demikian H_1 ditolak dengan kata lain H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajar siswa atau responden dalam penelitian ini.

Kata kunci: Ex-Post Facto, Hasil Belajar, Sikap

THE RELATIONSHIP OF STUDENT ATTITUDES IN LEARNING WITH THE RESULTS OF LEARNING BIOLOGY CLASS XI HIGH SCHOOL

Abstract: This study aims to determine the relationship between student attitudes variables in learning and learning outcomes in class XI biology at SMAN 1 Uepai, Konawe Regency, for the 2019/2020 academic year. This research is an *ex post facto* research namely research conducted to examine events that have occurred. The sampling technique was carried out by total sampling, with a total of 46 students with details of as many as 22 male students and 24 female students. Data collection techniques using *likert* scale which is used to obtain data of the attitudes. Documentation used to obtain biology learning outcomes scores. The data analysis technique is descriptive and inferential analysis, using the *Pearson correlation test* with the *SPSS 25* program. The results showed that the significance value = 0.109 was greater than the significance level = 0.05 or $0.109 > 0.05$, thus H_1 was rejected in other words H_0 was accepted, meaning that there was no significant relationship between attitudes and student learning outcomes of students or respondents in this study.

Keywords: Ex-Post Facto, Learning Outcomes, Attitudes

PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta tanggung jawab kepada lingkungan sekitar. Dalam melakukan hal tersebut diperlukan ketelitian, ketertarikan dan rasa ingin tahu dan sikap yang positif. Secara umum, sikap merupakan perasaan senang atau tidak senang ketika berinteraksi dengan suatu obyek tertentu yang kemudian menentukan kecenderungan perilaku kita. Sikap tidak saja ditentukan oleh keadaan obyek yang sedang kita hadapi tetapi juga berkaitan dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi saat ini, dan dipengaruhi harapan-harapan kita untuk masa mendatang. Sikap merupakan suatu kecenderungan

tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa objek-objek tertentu maupun pada orang.

Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya (Arifin, 2016). Aspek sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang merupakan sasaran pendidikan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Pertama*, komponen kognitif yaitu meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. *Kedua*, komponen afektif menyangkut perasaan dan emosi siswa. *Ketiga*, komponen konatif yaitu meliputi perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2016) bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Syah (2009) menjelaskan bahwa sikap belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran akan memengaruhi proses belajarnya. Sikap belajar siswa yang positif terhadap suatu mata pelajaran seperti pada pelajaran Biologi, menjadi pertanda yang baik dalam proses belajar. Siswa yang memiliki sikap belajar yang negatif terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan atau hambatan dalam proses belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau perubahan kompetensi seseorang setelah mengikuti proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat pengaruh interaksi dengan lingkungan sosialnya (Nursa'adah, 2014). Hasil belajar dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Sedangkan, belajar merupakan proses seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu, hasil belajar biologi adalah hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar Biologi dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan Biologi yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Hasil Belajar Biologi yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap Mata Pelajaran Biologi. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan belajar siswa.

Hamalik (2009) mengatakan bahwa perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan. Syah (2009), mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis terdiri dari perhatian, kesehatan, kebugaran, dan aspek psikologis terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di SMA Negeri 1 Uepai, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam data penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Uepai dan Sampel penelitian adalah semua siswa kelas XI.IPA 1 dan XI.IPA 2 yang berjumlah 46 orang dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 24 orang.

Menurut Arikunto S. (2006) Apabila subjek/ populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Mengacu dari pernyataan Arikunto, maka penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam pembelajaran Biologi. Variabel terikat adalah hasil belajar biologi siswa tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (skala) dan dokumentasi. Kuesioner (skala) digunakan untuk mengukur sikap, yaitu skala yang dikembangkan oleh Likert. Dalam skala Likert, peserta didik memilih pernyataan-pernyataan positif atau negatif. Pengukuran ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran Biologi kelas XI SMAN 1 Uepai tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, yaitu melihat nilai kognitif atau nilai hasil ujian akhir semester ganjil siswa. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh siswa. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial melalui tahapan uji linieritas dan uji hipotesis (Korelasi Pearson) aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25 for windows.

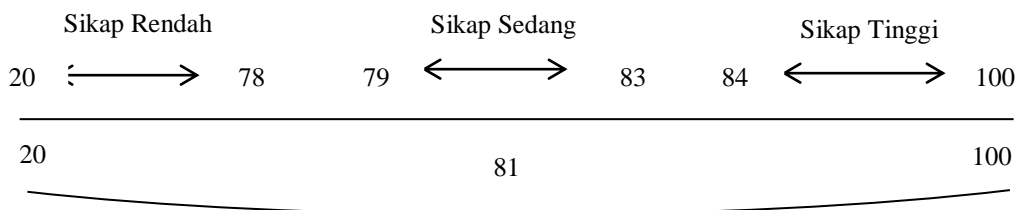
HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh di lapangan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap dalam pembelajaran Biologi siswa kelas XI SMAN 1 Uepai

Tabel Distribusi Frekuensi Sikap			
Skor	Frekuensi absolut (f)	Presentase (%)	
67 - 71	3	7%	
72 - 76	10	22%	
77 - 81	13	28%	
82 - 86	9	20%	
87 - 90	5	11%	
91 - 95	5	11%	
96 - 100	1	2%	
Jumlah	46	100%	

Data Sikap siswa diukur menggunakan instrumen turunan Rensis Likert dengan 5 skala serta jumlah pernyataan sebanyak 20 dengan rentangan skor teoritik instrumen yaitu skor minimal = 20 dan skor maksimal = 100. Data tersebut di interpretasikan berdasarkan fluktuasi skor mean sebagai berikut.



Gambar 1. Interpretasi Data Skor Sikap Belajar Biologi Siswa

Hasil interpretasi data sikap belajar biologi siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Skor Sikap Belajar Biologi Siswa

Rentangn Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
20-78	15	32,6%	Rendah
79-83	15	32,6%	Sedang
84-100	16	34,78%	Tinggi
Jumlah	46	100%	

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi pada Siswa

Tabel Distribusi frekuensi Hasil Belajar		
Skor	Frekuensi absolut (f)	Presentase (%)
68 - 71	1	2%
72 - 75	3	7%
76 - 79	1	2%
80-83	15	33%
84 - 87	23	50%
88- 91	3	7%
92 - 95	0	0%
Jumlah	46	100%

2. Analisis Inferensial

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		sikap	hasil belajar
sikap	Pearson Correlation	1	,240
	Sig. (2-tailed)		,109
	N	46	46
hasil belajar	Pearson Correlation	,240	1
	Sig. (2-tailed)	,109	
	N	46	46

Berdasarkan uji korelasi di atas diperoleh nilai signifikan sikap = 0,109 dan hasil belajar= 0,109 hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) yaitu $0,109 > 0,05$, artinya sikap dan hasil belajar tidak berkorelasi, sedangkan berdasarkan data pada kolom *Pearson Correlation* sikap memiliki bentuk hubungan yang positif dengan hasil belajar namun korelasinya rendah. Bentuk hubungan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Interpretasi Nilai Korelasi

Besarnya Nilai Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sikap siswa yang telah dilakukan dengan 5 indikator, yaitu keyakinan atau kepercayaan, pengetahuan, emosi atau perasaan, penilaian, dan perilaku. 15 orang siswa memiliki sikap yang rendah, 15 orang siswa memiliki sikap yang sedang atau baik, dan 16 orang siswa memiliki sikap yang tinggi atau sangat baik. Jika disajikan dalam bentuk persentase, maka 32,6% siswa memiliki sikap yang kurang baik, 32,6% siswa memiliki sikap yang baik, dan 34,78% siswa memiliki sikap yang sangat baik. Sedangkan pada skala skor statistik sikap siswa ini, skor yang paling rendah adalah 67 dan skor yang paling tinggi adalah 96 dengan skor rata-rata (mean) adalah 81,022 yang berarti bahwa rata-rata siswa memiliki sikap yang baik. Untuk nilai tengah (median) adalah 80 yang berarti sikap siswa berada pada kategori baik. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 75,00,

yang berarti banyak siswa memilih pada kategori rendah. Data hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XI bisa dikategorikan tinggi atau sangat baik.

Ditinjau dari aspek sains, berdasarkan isu sosial karakter siswa adalah salah satu yang harus diupayakan dan dioptimalkan (Kurniawan dkk., 2019). Salah satu upayanya yaitu dengan menganalisis hubungan sikap siswa terhadap hasil belajarnya. Pembentukan sikap belajar menekan pada reaksi atau respon anak (Riwahyudin, 2015). Pada saat anak menunjukkan sikap belajar yang baik harusnya diberikan penguatan berupa hadiah ataupun perilaku yang menyenangkan lama kelamaan anak akan meningkatkan sikap positifnya. Sikap belajar tidak dibentuk sejak lahir, melainkan dipelajari melalui pengalaman kesehariannya (Wulandari & Febriana, 2020). Sikap belajar juga dipengaruhi atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Hal ini sejalan dengan teori sikap yang Menurut Rosenberg, hubungan antara komponen afektif dengan komponen kognitif dalam organisasi sikap digambarkan dalam pernyataannya, bahwa apabila komponen afektif dan komponen kognitif sikap saling konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam keadaan stabil, sebaliknya apabila kedua komponen termasuk tidak konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam ketidakstabilan dan akan segera mengalami aktivitas reorganisasi yang spontan sampai aktivitas itu berakhir pada salah satu keadaan, yaitu tercapainya konsistensi afektif-kognitif atau penempatan inkonsistensi yang tak terselesaikan itu di luar batas kesadaran aktif (Azwar, 2016).

Hasil penelitian dari nilai hasil belajar Biologi pada semester ganjil dari 46 orang siswa yaitu 1 orang atau 2% dengan nilai 68 hingga 71,3 orang atau 7% dengan nilai 72 hingga 75, 1 orang atau 2% dengan nilai 76 hingga 79, 15 orang atau 33% dengan nilai 80 hingga 83, 23 orang atau 50% dengan nilai 84 hingga 87 dan 3 orang atau 7% dengan nilai 88 hingga 91. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi tergolong baik karena semua siswa mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 68, dengan nilai rata-ratanya sebesar 83,521, nilai minimum sebesar 68, dan nilai maksimum sebesar 91. Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar setelah mengikuti suatu pembelajaran (Yesiana dkk., 2016). Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu memperhatikan beberapa tahapan dan proses dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Kurnia dkk., 2019). Dari penelitian nilai hasil belajar menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran terlihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar Behaviorisme yang merupakan teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar menurut Behaviorisme adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban angket sikap berjumlah 20 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 46 siswa. Data dianalisis untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut yang ditunjukkan pada tabel 4, Berdasarkan hasil uji korelasi pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sikap dan hasil belajar sebesar 0,240 (24%), yang dapat diartikan memiliki bentuk hubungan yang positif tetapi tergolong rendah. Hubungan positif berarti searah atau jika nilai sikap meningkat, maka nilai hasil belajar juga akan meningkat. Diperoleh nilai signifikan sikap = 0,109 dan hasil belajar = 0,109 hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) yaitu $0,109 > 0,05$. Kata signifikan dapat diartikan mempunyai makna atau berarti. Berdasarkan data hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, sikap dan hasil belajar sebenarnya memiliki hubungan, namun hubungan tersebut tidak bermakna atau tidak mempunyai arti, dengan kata lain H_1 ditolak yang berarti koefisien korelasi sikap dengan hasil belajar tidak teruji signifikan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena jumlah sampel pada penelitian ini tergolong sedikit dan untuk penelitian ini membutuhkan sampel yang besar untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel yang diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian Rijal (2015) dengan jumlah sampel yang

digunakan adalah sebanyak 212 orang siswa, penelitian serupa dilakukan oleh Azis (2016) menggunakan sampel sebanyak 105 orang siswa, penelitian Uyuniyyah (2016) menggunakan sampel sebanyak 101 siswa dan penelitian Mustain, dkk. (2021) menggunakan sampel sebanyak 1063 siswa. Dengan masing-masing hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap siswa pada pembelajaran biologi. Hal ini tidak berarti sikap pada pembelajaran kurang penting dalam mendukung hasil belajar, namun ini dapat dipahami bahwa umumnya hasil belajar siswa tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh satu variabel bebas (sikap), mengingat hasil belajar biologi seorang siswa berhubungan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arifin (2016) menyatakan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung oleh beberapa faktor, antara lain faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur. Penelitian serupa dilakukan oleh Fauzan, dkk., (2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, natural curiosity, self-confidence, self-discipline, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, sikap dan hasil belajar sebenarnya memiliki hubungan, namun hubungan tersebut tidak bermakna atau tidak mempunyai arti, dengan kata lain H_1 ditolak yang berarti koefisien korelasi sikap dengan hasil belajar tidak teruji signifikan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang relevan agar lebih menyempurnakan setiap bagian dari proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi lain, dengan catatan populasi tersebut memiliki kesamaan kontrol kondisional dan kontrol statistik dengan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Azis, P. A. (2016). Hubungan minat, motivasi belajar dan sikap dengan hasil belajar siswa kelas viii smp negeri 13 makassar. *Journal of EST*, 2(3), 144-151.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, Mudjiono. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, F., Maksun, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). *Mimbar Ilmu*, 26(1), 45-51.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algensindo.
- Kurnia, V. T., Damayani, A. T., & Kiswoyo, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192-201.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kurniawan, N., & Pathoni, H. (2019). Analisis korelasi sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA pada Siswa SMP Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 5(2), 59-71.
- Mustain, M. N., Hirza, B., & Siroj, R. A. (2021). Analisis Korelasi Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi: (Analysis Correlation of Scientific Attitude and Biological Learning Outcomes). *BIODIK*, 7(4), 115-126.

- Nursa'adah, F. P. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa Pada Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal pendidikan dasar*, 6(1), 11-23.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Uyuniyyah, L, Q. (2016). Korelasi Antara Sikap Pada Mata Pelajaran Biologi Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sman 08 Semarang. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Wulandari, M., & Febriana, N. Y. (2020). Analisis Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 122-128.
- Yesiana, P. F., Gading, I. K., & Riastini, P. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(3).